

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada umumnya manusia itu adalah unik dan memiliki tipe kepribadian yang berbeda-beda, walau terkadang juga memiliki kesamaan. Perbedaan-perbedaan itu dapat dilihat antara lain dari temperamen. Dari segi temperamen, individu bisa dibedakan sebagai tipe sanguinis, kholeris, melankolis dan plegmatis. Namun demikian umumnya orang merupakan perpaduan di antara tipe-tipe tersebut.

Tipe orang dengan temperamen tertentu merupakan bawaan lahir yang memang tidak mudah untuk merubahnya. Dari segi kepribadian juga orang bisa dibedakan, namun pembedaan itu sering mengacu pada temperamen atau sifat-sifat dominan yang ada pada seseorang. Namun demikian kepribadian bukanlah temperamen atau karakter, melainkan kepribadian adalah ciri, karakteristik, gaya atau sifat-sifat yang memang khas dikaitkan dengan diri kita. Dapat dikatakan bahwa kepribadian itu bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya bentukan dari keluarga pada masa kecil dan juga bawaan-bawaan yang dibawa sejak lahir. Jadi yang disebut kepribadian itu sebetulnya adalah campuran dari hal-hal yang bersifat psikologis, kejiwaan dan juga yang bersifat fisik. (Sumber <http://www.telaga.org/ringkasan.php?kepribadian.htm>). Maksud bentukan keluarga dalam hal ini adalah kata-kata apakah yang sering dikatakan oleh orang tuanya. Pujian apa yang sering didengar, hukuman apa yang sering dialami berkaitan dengan satu perilaku di rumah. Motivasi apa serta contoh apa yang diperlihatkan keluarganya.

Kepribadian seseorang merupakan kecenderungan bawaan dengan berbagai pengaruh dari lingkungan serta pendidikan, yang membentuk kondisi kejiwaan seseorang

dan mempengaruhi sikapnya terhadap kehidupan (Weller, 2005) (<http://www.google.com>, diakses 22 Februari 2013).

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan segala corak perilaku dan sifat manusia yang unik baik yang bersifat bawaan yang muncul sebagai respons serta cara penyesuaian diri terhadap segala rangsangan baik yang datang dari lingkungan maupun yang berasal dari dalam diri sendiri. Keunikan tersebut tergantung pada tipe kepribadian.

Littauer (1996) dalam bukunya yang berjudul *Personality Plus* memaparkan tentang tipe kepribadian dengan sangat menarik dan mudah dipahami dengan memaparkan berbagai macam hasil survey yang dilakukannya. Dalam buku tersebut diungkapkan bahwa terdapat 4 tipe kepribadian antara lain kepribadian sanguinis yang populer, kepribadian melankolis yang sempurna, kepribadian koleris kuat dan kepribadian plegmatis damai. Keempat tipe kepribadian tersebut mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam menyesuaikan diri dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Masing-masing tipe kepribadian *personality plus* memiliki aspek-aspek positif dan negatif yang dapat berdampak terhadap diri seseorang. Seperti halnya melankolis yang bijaksana, pemikir, taat pada aturan dan menghendaki kesempurnaan, memiliki ide-ide kreatif, instropektif, filosofis, analitis, memiliki seni yang tinggi, dan menyukai musik. Semua keunggulan melankolis ini berdampak positif terhadap pencapaian akademik seseorang.

Di samping memiliki keunggulan yang sangat positif untuk mencapai keberhasilan dalam kehidupan, termasuk karir dan studi, individu melankolis yang memiliki aspek-aspek negatif dari kepribadian melankolis justru sulit berkembang dan sulit mencapai keberhasilan yang diinginkannya, karena kurangnya karakteristik melankolis positif siswa dapat menyebabkan timbulnya masalah bagi siswa, yaitu kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, teman, dalam belajar maupun dengan keinginan sendiri.

Siswa diharapkan dan dituntut untuk mengupayakan keingintahuan akan keterampilan baru yang akan meningkatkan level kemampuan dan pengetahuan individu, berpikir dan berlaku sesuai dengan tuntutan lingkungannya, serta eksistensinya sebagai seorang siswa, sehingga siswa dapat memandang tatanan dan situasi dengan positif (Sumber dari Skripsi Lina Br Manalu Tahun Ajaran 2011/2012). Hal ini berarti adanya kemampuan mengenal diri sendiri disertai adanya usaha memperoleh citra diri yang stabil, mencegah timbulnya perilaku yang tidak wajar sekaligus menanamkan perilaku positif dalam diri siswa. Dalam memasuki kehidupan bermasyarakat, remaja terlalu menambahkan kemandirian, dalam arti menilai dirinya cukup mampu untuk mengatasi problem kehidupan.

Temperamen melankolis (orang dengan darah berat) memiliki sifat khas cenderung perhatiannya terutama tertuju kepada segi kesukaran-kesukarannya. Melankolis artinya empedu hitam, berarti penggolongan manusia atas dasar banyaknya cairan empedu hitam yang terdapat di dalam tubuh manusia. Golongan ini mempunyai tanda-tanda: empedu hitam berkelebihan, sifatnya pesimistis, mudah kecewa, dan bersedih hati, dunia ini dipandang sebagai dunia yang penuh kegelapan (Soelaiman Joesoef, 1998) <http://repository.maranatha.edu/249/1/Melankolis.pdf>

Untuk meningkatkan sifat positif melankolis siswa melalui bimbingan pribadi dilakukan dengan memberikan pengenalan tentang sifat-sifat melankolis, sehingga siswa dapat mengenali sifatnya. Kemudian dilanjutkan dengan bagaimana siswa dapat membedakan melankolis positif dan mengetahui manfaat dari melankolis positif terhadap dirinya dan orang lain.

Winkel & Sri Hastuti (2006: 118-119) mengemukakan bimbingan pribadi berarti bimbingan dalam memahami keadaan batinnya sendiri dan mengatasi berbagai

pergumulan dalam batinnya sendiri, dalam mengatur diri sendiri dibidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya.

Bimbingan pribadi adalah bimbingan yang dilakukan untuk membantu siswa dalam memahami keadaan dirinya baik fisik maupun psikis, memahami akan makna diri sebagai makhluk Tuhan serta pemahaman akan segala kelebihan dan potensi diri yang dimiliki demi tercapainya kualitas hidup yang lebih baik.

Bimbingan ini merupakan layanan yang mengarah pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami oleh individu. Dari pendapat tersebut bimbingan pribadi bisa diarahkan juga untuk membantu seseorang dalam memahami keadaan dirinya, baik kekurangan maupun kelebihan atau potensi-potensi yang bisa dikembangkan untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

Pelaksanaan bimbingan pribadi di SMK Swasta Pelita Pematangsiantar melalui satuan layanan yang diberikan bertujuan untuk mengembangkan melankolis positif siswa, yakni agar siswa semakin dapat mengenali diri serta mampu mengembangkan hidup pribadinya. Pembimbing mengadakan pertemuan dengan siswa yang bertujuan membantu siswa mengatasi masalah pribadi yang dihadapi, sebagai akibat kurang mampu menyesuaikan diri dengan sekolah, teman, belajar, maupun dengan keinginannya sendiri.

Dari hasil observasi peneliti pada tahun 2013 di SMK Swasta Pelita Pematangsiantar, tampak bahwa siswa yang mengalami hal yang sama seperti yang dihadapi remaja lainnya, yaitu mereka kurang mampu mengendalikan tingkah laku dalam bergaul. Hal ini sangat mengganggu siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah, siswa cenderung tidak dapat mengendalikan sifatnya. Contoh perilaku siswa yang

ditunjukkan pada saat tingkah laku negatif diantaranya: suka menunda-nunda, pendiam, pemurung, berwajah muram.

Berdasarkan paparan di atas dan fakta yang telah ditemui, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh layanan bimbingan pribadi terhadap karakteristik melankolis positif siswa SMK Swasta Pelita Pematangsiantar”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Melibatkan siswa dalam interaksi sosial yang kaya, memberi layanan bimbingan dan layanan konseling. Layanan bimbingan dapat diberikan dalam bentuk layanan pribadi dengan teknik bimbingan kelompok. Dalam layanan bimbingan pribadi secara kelompok ini siswa diberi pengenalan terhadap sifat-sifat melankolis positif, sehingga siswa dapat mengenali sifatnya. Kemudian dilanjutkan dengan bagaimana siswa dapat membedakan melankolis positif dan negatif dan mengetahui dampak dari melankolis negatif terhadap dirinya dan orang lain.

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup yang dapat meningkatkan karakteristik melankolis positif siswa, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi pada “pengaruh layanan informasi dalam bidang bimbingan pribadi terhadap karakteristik melankolis positif siswa SMK Swasta Pelita Pematangsiantar”.

## **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh layanan bimbingan pribadi terhadap karakteristik melankolis positif siswa kelas XI SMK Swasta Pelita Pematangsiantar Tahun Ajaran

20012/2013. Secara khusus masalah ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah layanan informasi berpengaruh terhadap karakteristik melankolis positif siswa SMK Swasta Pelita Pematangsiantar Tahun Ajaran 2012/2013”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan pribadi terhadap karakteristik melankolis positif siswa kelas XI di SMK Swasta Pelita Pematangsiantar Tahun Ajaran 20012/2013.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai referensi mengenai pengaruh layanan bimbingan pribadi terhadap karakteristik melankolis positif siswa.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, proses penelitian ini memberi pengalaman ilmiah dalam kegiatan meneliti
- b. Bagi siswa, penelitian ini menambah pengetahuan siswa tentang cara mengembangkan karakteristik melankolis positif.
- c. Bagi guru pembimbing, hasil penelitian ini menambah pengalaman membimbing melankolis positif siswa.
- d. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan pada kepala sekolah dan guru bidang studi di SMK Swasta Pelita Pematangsiantar dalam usaha meningkatkan karakteristik melankolis positif siswa.